

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan mandiri. Seperti yang dijelaskan UU No.20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan yang tertuang jelas sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif (penyampaian ilmu pengetahuan dan afektif) dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, masih juga pendidikan dipersyaratkan untuk penunaian tugas yang mengarah pada upaya memberi arah dan watak pada peserta didik (Jumali, dkk, 2008: 18). Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, melalui proses belajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono, dkk, 2011: 9). Proses perubahan di dalam kepribadian manusia akibat dari belajar ditampakkan dalam bentuk peningkatan

sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar merupakan suatu kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Itu sebabnya belajar sangat penting bagi seluruh manusia, karena tanpa belajar maka kita tidak akan mengetahui apa yang seharusnya kita ketahui. Belajar itu merupakan suatu kebutuhan yang benar-benar harus dipenuhi.

Keluarga adalah tempat terselenggaranya pendidikan anak, khususnya pada tahap awal perkembangannya, baik perkembangan fisik maupun perkembangan pemikiran kedewasaan. Berbicara mengenai pendidikan dalam keluarga maka orang tualah yang pertama bertanggungjawab dalam mendidik anak. Sebagai salah satu perwujudannya adalah dengan membimbing dan membina serta memberi arahan kepada anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Sebagai orang tua dia akan selalu berusaha membina anaknya, menanamkan disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas dari sekolah, seperti pekerjaan rumah (PR) dengan tanpa meninggalkan tugas yang diberikan oleh orang tuanya sendiri. Guru sebagai pendidik dalam pendidikan formal fungsi utamanya adalah mengajar dan mencerdaskan peserta didik. Guru ikut bertanggungjawab terhadap nilai-nilai etis dari ilmu-ilmu yang diajarkan, nilai-nilai budi pekerti dan kepribadian yang manusiawi (Jumali, dkk, 2008: 41).

Pada hakikatnya pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu usaha yang dipergunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik belajar di rumah sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran di sekolah. Melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada siswa diharapkan

proses pencapaian pembelajaran dua arah yaitu di sekolah dan di rumah. Pemberian pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru, agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Motivasi itu sendiri berarti perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi diharapkan dapat menjadikan siswa bersemangat dalam belajar atau menyelesaikan tugas. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Tujuannya agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

SD Negeri 2 Kadipaten terletak di Desa Kadipaten, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. SD ini mempunyai visi unggul dalam prestasi dan berbudi luhur. Misi dari SD ini adalah meningkatkan iman dan taqwa serta disiplin sekolah, meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berkesinambungan, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua murid serta masyarakat, dan mengembangkan rasa cinta tanah air. Berdasarkan visi dan misi tersebut sekolah memiliki tujuanyaitu dapat meraih prestasi baik akademik maupun non akademik, mengoptimalkan proses pembelajaran serta tercapainya sekolah yang berstandar nasional. Tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 2 Kadipaten ini berjumlah 10 orang dan karyawan 3 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Kadipaten, terdapat beberapa guru yang belum menerapkan pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, karena belum mengetahui seberapa besar manfaatnya memberi pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Pada kenyataannya dimasyarakat kita, para siswa termotivasi untuk belajar apabila mendapat pekerjaan rumah (PR) dari guru. Karena dengan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan, secara tidak langsung anak akan membuka dan membaca materi sebelumnya ataupun sesudahnya agar dapat mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru dengan semaksimal mungkin, dengan adanya pekerjaan rumah (PR) anak juga dapat mengatur waktu untuk belajar dan bermain sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan pekerjaan rumah (PR), anak cenderung lebih santai dalam belajar dan terkesan malas dalam membaca materi apalagi sebagian anak SD khususnya SD Negeri 2 Kadipaten beranggapan bahwa mempersiapkan buku-buku pelajaran untuk hari besok sudah dianggapnya sebagai belajar. Pemberian pekerjaan rumah (PR) kadang menjadi sebuah kata yang menyenangkan bagi sebagian siswa bahkan ada juga yang tidak menyukainya. Bagi mereka yang menyukai mengartikan pemberian pekerjaan rumah (PR) sebagai sesuatu yang diberikan kepadanya baik berupa tulisan ataupun lisan yang membuat perasaannya senang setelah menerima pemberian tugas itu. Sementara bagi siswa yang tidak menyukainya, pekerjaan rumah (PR) dianggap sebagai beban karena mengurangi waktu bermainnya.

Oleh karena itu, pemberian pekerjaan rumah (PR) menurut peneliti sangatlah penting diterapkan di SD terutama di SD Negeri 2 Kadipaten. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini bahwa dengan penerapan pemberian pekerjaan rumah (PR) siswa akan termotivasi untuk belajar, siswa mempunyai keinginan yang besar untuk belajar sehingga dapat menguasai materi yang dipelajari di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam skripsi dengan judul “Penerapan Pemberian Pekerjaan Rumah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Kadipaten, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Tahun Pelajaran 2014/2015.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan penerapan pemberian pekerjaan rumah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Kadipaten, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Tahun Pelajaran 2014/2015?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mendiskripsikan penerapan pemberian pekerjaan rumah dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Kadipaten, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi pembaca, terutama tentang motivasi belajar.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Guru memperoleh gambaran penerapan tentang pemberian pekerjaan rumah (PR) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

###### b. Bagi Siswa

- 1) Melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat secara optimal dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Meningkatkan semangat siswa untuk belajar sungguh-sungguh.

###### c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas sekolah dan memberikan sumbangan dalam meningkatkan prestasi sekolah.

###### d. Bagi Orang Tua

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendidik anak.

e. Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran dengan penerapan pemberian pekerjaan rumah (PR) di sekolah.